

BAB IV

TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Siswa perlu bantuan dalam mengambil keputusan tentang pendidikan karier dan menetapkan berbagai pilihan dalam studi dan hidupnya. Siswa juga perlu bantuan dalam menangani problematika minuman beralkohol dan salah guna zat terlarang (Napza), perilaku antisosial seperti kekerasan (*violence*) dan perundungan (*bullying*) atau kenakalan remaja yang mengarah ke pelanggaran hukum. Bimbingan dan konseling komprehensif dapat membantu sekolah dalam mengarahkan tujuan kependidikannya, membantu siswa menetapkan pilihan-pilihan yang cerdas dan positif dan menangani hambatan dalam menempuh studi sehingga masa depan kependidikan dan kariernya lebih terjamin.

Kebanyakan siswa dapat memetik manfaat dalam bidang-bidang bimbingan yang berkaitan dengan sekolahnya, yaitu dalam mengidentifikasikan tujuan bersekolah beserta langkah-langkah untuk mencapai jenjang pendidikan yang dicita-citakan untuk diraih. Siswa juga dapat dibantu menemukan tujuan karier, menangani problematika perkembangan pribadi dan sosialnya. Sebagian siswa juga perlu dilayani konseling guna menangani cemas atau perasaan tertekan. Apapun jenis layanan bimbingan dan konseling yang disediakan sekolah, siswa berpeluang secara optimal untuk terbantu meningkatkan kualitas kesehatan jasmaniah, emosional dan psikologisnya.

Kini, program bimbingan dan konseling komprehensif berupaya meraih seluruh siswa di sekolah maupun melayani siswa-siswa tertentu yang memerlukan bantuan mendesak. Konselor sekolah menanggapi kebutuhan siswa atas dasar alih tangan kasus atau rujukan dari guru ataupun atas permintaan siswa sendiri. Sebagian waktu konselor sekolah

digunakan untuk melayani bimbingan klasikal guna membimbing siswa agar memiliki kompetensi yang diorganisasikan ke dalam layanan konten untuk membantu siswa bertumbuh-kembang. Tujuan utama program bimbingan dan konseling komprehensif yaitu membantu seluruh siswa di sekolah agar melalui tahap-tahap perkembangannya secara lancar dan positif.

Isi dari program pelayanan dasar (di Amerika Serikat disebut kurikulum bimbingan) didasarkan pada asesmen kebutuhan siswa beserta data lainnya yang relevan yang diperoleh dari siswa, orangtua siswa, para guru dan administrator sekolah. Program pelayanan dasar terdiri dari pengalaman-pengalaman belajar yang terstruktur yang diselenggarakan secara sistematis melalui kegiatan kelas dan kegiatan kelompok. Tujuan program pelayanan dasar yaitu menyediakan bagi seluruh siswa di sekolah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa guna memfasilitasi perkembangan siswa dalam bidang akademik, karier, pribadi dan sosial. Dalam hal ini konselor sekolah membimbing kelas atau kelompok siswa melalui pengajaran bimbingan dan psikologi. Konselor dapat pula mengajar secara tim dengan guru kelas, guru bidang studi atau guru mata pelajaran.

Di jenjang SD, topik-topik memahami diri sendiri dan sesama teman, menghargai perorangan dan adanya perbedaan kelompok di komunitas, keterampilan keselamatan pribadi, sukses bersekolah, kesadaran dan eksplorasi karier, mediasi dan manajemen konflik dicakup ke dalam pelayanan dasar. Alokasi waktu untuk menyelenggarakan pelayanan ini mencakup 35% - 40% dari waktu guru pembimbing. Pelayanan dasar di SD dimungkinkan diselenggarakan secara terpadu ke dalam pembelajaran tematik.

Di SMP, topik sukses bersekolah, mediasi konflik atau keterampilan sosial, menghargai keaneka-ragaman, keterampilan keselamatan pribadi, eksplorasi dan perencanaan karier, rencana

kependidikan pribadi dapat dicakup ke dalam pelayanan dasar. Alokasi waktu untuk menyelenggarakan pelayanan ini mencakup 25% - 35% dari waktu konselor sekolah.

Di SMA, topik sukses bersekolah, rencana kependidikan pribadi, eksplorasi dan perencanaan karier, pilihan lanjutan studi di SMA/ SMK dan layanan kependidikan lainnya yang tersedia di komunitas, keterampilan sosial dan menghargai keaneka-ragaman dicakup ke dalam pelayanan dasar. Alokasi waktu untuk menyelenggarakan pelayanan ini mencakup 15% - 20% dari waktu konselor sekolah.

4.1 Tujuan Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Pribadi-Sosial Konseli

Dalam Dokumen Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (Ditjen PMPTK-Depdiknas, 2007) dirumuskan tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan tersebut, konseli perlu mendapatkan kesempatan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya.
- 2) Mengetahui dan memahami potensi atau peluang di lingkungan.

- 3) Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- 4) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungan.
- 7) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

4.2 Tujuan Khusus Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek-Aspek Konseli

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar/ akademik dan karier (Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Ditjen PMPTK - Depdiknas, 2007) yang dirinci dalam uraian pada butir-butir berikut:

4.2.1 Tujuan Khusus Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Pribadi-Sosial Konseli

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah, tempat kerja dan masyarakat.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan/ anugerah dan yang tidak menyenangkan.

angkan/ musibah serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif yang terkait dengan keunggulan dan kelemahan fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati/ menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat/ harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen/ ketetapan hati terhadap tugas/ kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan/ *silaturahmi* dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan menyelesaikan konflik/ masalah internal/ dalam diri sendiri maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan mengambil keputusan secara efektif.

4.2.2 Tujuan Khusus Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Akademik/ Belajar Konseli

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik/ belajar konseli dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif, kebiasaan membaca buku, disiplin belajar, perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar.
- 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

- 4) Memiliki keterampilan/ teknik belajar efektif, keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan menyiapkan diri menghadapi ujian.
- 5) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam mengembangkan wawasan lebih luas.
- 6) Memiliki kesiapan mental dan mampu menghadapi ujian.

4.2.3 Tujuan Khusus Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Karier Konseli

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, mau bekerja di bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi diri dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan syarat keahlian/ keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karier masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan membentuk identitas karier, mengenali ciri-ciri pekerjaan, syarat yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis kerja, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran yang sesuai minat, kemampuan dan kondisi kehidupan.

4.3 Kurikulum Bimbingan sebagai Wahana Mencapai Tujuan Pendidikan

Di dalam Modul PLPG - Bimbingan dan Konseling yang disusun oleh Universitas Negeri Surabaya (2013) dikemukakan bahwa kurikulum bimbingan ialah program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan menggunakan basis kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan mengacu pada: 1. *learning to learn*. 2. *learning to live*. 3. *learning to work*. Kurikulum bimbingan diharapkan mampu mempercepat siswa untuk menggunakan waktu belajar untuk belajar, belajar untuk hidup dan belajar untuk bekerja.

Ada tiga layanan bimbingan dan konseling di *setting* pendidikan, meliputi *pertama*, bimbingan belajar yang merupakan jenis bimbingan yang diberikan kepada semua peserta didik. Kegagalan peserta didik dalam menempuh studi tidak selamanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan, tetapi karena siswa kurang memiliki keterampilan dalam belajar. *Kedua*, layanan bimbingan karier kepada peserta didik merupakan usaha mempersiapkannya menghadapi dunia kerja melalui perencanaan dan pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan citanya serta membekali keterampilan yang relevan. Layanan bimbingan karier dibutuhkan oleh semua peserta didik. Bimbingan karier berkaitan dengan perencanaan karier dan pengembangan karier. Pemberian informasi karier berguna bagi siswa untuk mengetahui arah dan kecenderungan karier dan pekerjaannya. Bimbingan karier mengeksplorasi kemampuan, bakat dan cita-cita serta dunia kerja yang akan dipilihnya. Informasi tentang dunia pekerjaan akan memberikan pengetahuan posisi pekerjaan dan lapangan kerja, termasuk di dalamnya tugas-tugas dan tuntutan yang menjadi persyaratan masuk dan imbalan/gaji yang akan diperoleh. Hal ini berguna untuk memilih dan merencanakan karier bagi individu.

Layanan bimbingan pribadi berkaitan dengan usaha untuk membantu individu memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan yang sesuai dengan perkembangan individu. Layanan sosial berkaitan dengan usaha membantu individu untuk memiliki keterampilan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam bidang layanan bimbingan dan konseling pribadi, standar kompetensi kemandirian peserta didik disesuaikan dengan tugas perkembangan. Kurikulum bimbingan yang standar untuk perkembangan peserta didik memiliki tujuan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk hidup (pribadi sosial), belajar untuk belajar dan belajar untuk bekerja.

Buku *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model* (2008, dalam Unesa, 2013) merumuskan kompetensi kemandirian peserta didik sebagai berikut:

1. Belajar untuk Hidup: Pengembangan Pribadi Sosial

- 1) Siswa mampu memahami dan menghargai diri.
- 2) Siswa mampu menghargai orang lain.
- 3) Siswa mampu memahami dan menghargai rumah dan keluarga.
- 4) Siswa mampu mengembangkan kepekaan terhadap komunitas.
- 5) Siswa mampu membuat keputusan, menentukan tujuan dan membuat aksi.
- 6) Siswa mampu mengembangkan keterampilan bertahan hidup dan rasa aman.

Layanan bidang pribadi adalah membantu memberikan keterampilan untuk mengarahkan diri dan menyelesaikan permasalahan hidupnya. Layanan pribadi berkaitan dengan cara orang berpikir, bertindak dan bersikap yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan hidupnya. Layanan pribadi mendorong orang untuk mengembangkan diri secara terus-menerus, meningkatkan kualitas hidup. Bimbingan sosial adalah usaha membantu siswa menghadapi keadaan dan pergumulan

batinnya sendiri, mengatur dan mengarahkan diri. Siswa membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah, keterampilan giat dalam belajar yang efektif, penyuluhan mengenai narkoba dan obat-obatan terlarang, berperan menjaga barang-barang yang ada di sekolah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

Masalah pribadi yang muncul dalam penelitian Naqiyah (2003, dalam Unesa, 2013) berkaitan dengan rasa rendah diri (*self-esteem*), rasa cemas, kurang dapat menyesuaikan diri, putus-asa dan lain-lain kesukaran. Topik pribadi yang dapat dikembangkan di sekolah meliputi: (1) keterampilan menyelesaikan masalah (2) Mendorong semangat belajar giat (3) Cara mengerti dan memahami diri dan orang lain (4) Cara mengembangkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan (5) Informasi tentang narkoba dan obat-obatan terlarang.

Tujuan umum dari bimbingan pribadi ialah membantu siswa meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri, serta mengarahkan diri dan menghadapi situasi psikologisnya dengan baik. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: (1) membantu siswa menguasai langkah-langkah untuk meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri, (2) membantu siswa mengarahkan dan mengendalikan diri, (3) membantu siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

Layanan bimbingan pribadi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Untuk mencapai tujuan bimbingan pribadi konselor berkoordinasi dengan orang tua siswa dan bekerjasama dengan para guru. Bentuk koordinasinya yaitu: (1) Konselor mengadakan layanan konsultasi kepada orang tua tentang problem mendidik siswa, (2) Konselor melakukan bimbingan pengembangan potensi diri.

Prosedur penilaian terhadap proses bimbingan pribadi meliputi: (1) Apakah siswa menguasai langkah-langkah untuk meningkatkan

pengertian terhadap diri, (2) Apakah siswa mampu mengarahkan dan mengendalikan diri serta mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Teknik penilaian melalui tes, wawancara, atau observasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan konselor.

(2) Bidang Layanan BK Sosial

Bimbingan sosial adalah bantuan kepada siswa dalam membina hubungan interpersonal dengan berbagai pihak dalam berbagai *setting* pergaulan. Apabila dimensi sosial yang telah dikembangkan pada diri siswa diharapkan siswa akan mampu mandiri. Layanan sosial perlu diberikan pada siswa sebagai bekal untuk berinteraksi dengan berbagai pihak dalam kehidupan sehari-hari. Problem dalam hubungan dengan keluarga juga menempati masalah sosial, seperti membangun hubungan dengan orang tua, kakak, adik dan anggota keluarga yang lain. Hubungan yang kurang serasi, yaitu hubungan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup kurang memiliki teman di sekitar rumah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Program yang direkomendasikan pada bidang layanan sosial ialah (1) Keterampilan interpersonal, (2) cara bergaul dengan teman sebaya. (3) bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu beradaptasi. Layanan sosial diharapkan dapat mengarahkan dan membantu siswa membangun hubungan interpersonal dan teknik memecahkan masalah.

Tujuan umum dari bimbingan sosial ialah membantu siswa meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri, mengarahkan diri dan menghadapi situasi psikologisnya dengan baik, dan memahami syarat-syarat dan etika pergaulan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: (1) membantu siswa menguasai langkah-langkah untuk meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan orang lain, (2) membantu siswa dalam mengarahkan dan mengendalikan diri, (3) membantu siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, (4) membantu siswa agar

terampil melakukan hubungan interpersonal dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosialnya.

Layanan bimbingan sosial dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Untuk mencapai tujuan bimbingan sosial konselor berkoordinasi dengan orang tua siswa. Adapun bentuk koordinasinya sebagai berikut: (1) Konselor mengadakan layanan konsultasi kepada orang tua tentang problem mendidik siswa. (2) Konselor melakukan bimbingan pengembangan potensi diri. (3) Konselor melatih keterampilan sosial kepada pengurus OSIS dan pengurus kelas. Dengan latihan ini nanti peserta pelatihan ini dapat melatih siswa dalam kelompoknya.

Prosedur penilaian terhadap proses bimbingan sosial meliputi: (1) Apakah siswa menguasai langkah-langkah untuk meningkatkan pengertian terhadap diri dan orang lain, (2) Apakah siswa mampu mengarahkan dan mengendalikan diri serta mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Penilaian hasil yaitu siswa terampil melakukan hubungan interpersonal dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosialnya. Teknik penilaian dapat melalui tes, wawancara, atau observasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh konselor.

(3) Bidang Layanan BK Belajar

Belajar untuk belajar berkaitan dengan pengembangan akademik, yang mencakup kemampuan untuk membuat keputusan, pemecahan masalah dan menentukan tujuan, berpikir kritis, berpikir logis, keterampilan-keterampilan komunikasi interpersonal. Standar bimbingan meliputi situasi belajar yang menumbuhkan siswa senang belajar. Siswa mengalami pengalaman sukses termasuk menumbuhkan potensi pendidikan melalui usaha dan komitmen untuk menjadi orang produktif dalam bekerja.

Belajar untuk Belajar: Pengembangan Akademik

- 1) Siswa mampu mengembangkan kualitas personal dan memberikan kontribusinya menjadi pembelajar yang efektif.
- 2) Siswa mampu mengembangkan strategi dan prestasi tinggi di sekolah.
- 3) Siswa mampu memahami hubungan antara hidup di sekolah, rumah, komunitas dan masyarakat serta dunia.

Bimbingan belajar ialah bagian integral dari program pendidikan yang ada di sekolah, yang bertujuan membantu siswa menemukan cara belajar yang tepat dan memberi kesempatan untuk memperoleh prestasi optimal. Tujuan umum dari bimbingan belajar ialah membantu meningkatkan kesadaran siswa untuk memperoleh dan menggunakan informasi belajar yang tepat, mengembangkan pandangan yang luas mengenai kesempatan belajar, meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan pendidikan, dan memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi proses studinya. Tujuan khususnya: (1) membantu siswa agar terampil memperoleh dan memanfaatkan informasi pendidikan yang dapat menunjang studinya, (2) memanfaatkan kesempatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya, (3) menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pendidikan, (4) memiliki keterampilan belajar untuk menunjang peningkatan hasil belajar, (5) mengarahkan diri untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat studinya.

Bimbingan belajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dan bimbingan individual, seperti pemberian informasi dengan memakai metode ceramah, diskusi dan pemberian brosur. Konselor melakukan koordinasi dengan guru untuk memberikan informasi belajar. Koordinasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) konselor membuat surat kepada kepala sekolah untuk memberikan materi kepada guru agar disampaikan di dalam jam pelajarannya tentang cara belajar efektif di sekolah. Guru akan berdiskusi dengan konselor jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Guru yang melaksanakan informasi belajar disesuaikan dengan mata pelajaran dan kelas masing-masing, (2) konselor membuat informasi belajar melalui media dengan memanfaatkan papan pengumuman, (3) konselor membuat brosur yang berisi informasi belajar yang diberikan kepada siswa dan orang tua.

Prosedur penilaian bimbingan belajar meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi, apakah siswa sudah memiliki kesadaran untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan tepat. Apakah siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apakah siswa dapat menyelesaikan hambatan yang mengganggu dalam belajarnya. Sedangkan penilaian hasilnya meliputi siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran 90% kehadiran dalam satu semester. Teknik penilaiannya dapat melalui tes, wawancara, atau observasi. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan oleh konselor.

(4) Bidang Layanan BK Karier

Dunia bisnis dan industri membutuhkan siswa yang sukses dari sekolah untuk siap bekerja. Siswa yang memilih untuk meneruskan pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah memasuki dunia pekerjaan dengan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan. Belajar untuk bekerja mencakup pengembangan karier yang memiliki target memiliki sikap positif dalam bekerja. Area ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimulai sejak taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah untuk menyiapkan masa transisi dari sekolah ke dunia kerja, dari tugas ke tugas lain yang berhubungan pada kehidupan karier.

Belajar untuk Bekerja: Pengembangan Karier

- 1) Siswa mampu memahami relasi antara kualitas pribadi dan pendidikan serta latihan dan pekerjaan di dunia.

- 2) Siswa mampu mendemonstrasikan cara membuat keputusan, menentukan tujuan dan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi.
- 3) Siswa mengeksplorasi karier yang berhubungan dengan sekolah dan pekerjaan.
- 4) Siswa mampu mendemonstrasikan sikap yang positif bagi pekerjaan, kemampuan dan kerja bersama.
- 5) Siswa mampu memahami bagaimana kepekaan komunitas berhubungan dengan pekerjaan.

Bimbingan karier ialah bimbingan yang diberikan pada siswa untuk menyiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, merencanakan dan memilih lapangan pekerjaan, serta membekali siswa dengan keterampilan untuk memangku pekerjaan itu. Tujuan umum layanan bimbingan karier adalah membantu siswa untuk merencanakan karier dan mempersiapkan pekerjaan yang lebih realistis, yaitu sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan pengembangan dunia kerja. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: (1) membantu siswa mengerti kekuatan dan kelemahannya, (2) mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan, syarat-syarat pendidikan yang dibutuhkan, kondisi pekerjaan dan imbalan yang diperoleh, (3) Menguasai tahap-tahap perencanaan karier, (4) merencanakan dan menetapkan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya, (5) memiliki keterampilan yang relevan dengan pilihan kariernya. Konselor menyelenggarakan bimbingan karier dan pemberian informasi pendidikan dan jabatan. Penyusunan program disesuaikan dengan tahap perkembangan karier siswa, bekerja sama dengan tenaga sekolah, para orang tua, serta memanfaatkan sumber-sumber lingkungan dan menggunakan tes bakat dan minat.

Layanan bimbingan karier dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan, syarat pendidikan yang dibutuhkan, kondisi pekerjaan dan imbalan yang

diperoleh siswa. Melakukan pelatihan untuk memperoleh keterampilan sebagai bekal dalam melamar pekerjaan, seperti komunikasi efektif, teknik presentasi, penggunaan komputer/internet. Sedangkan bimbingan individual untuk merencanakan dan menetapkan pilihan karier siswa pada tahap akhir studi.

Dalam melaksanakannya konselor bekerjasama dengan guru. Adapun caranya ialah: (1) konselor membuat surat kepada kepala sekolah untuk melaksanakan informasi karier melalui wali kelas. Konselor memberi pelatihan kepada wali kelas dalam diskusi kecil. Kemudian, wali kelas akan melakukan bimbingan kelompok kepada siswa sesuai dengan cakupan bimbingannya. (2) konselor bekerjasama dengan para guru untuk melatih siswa dengan komunikasi efektif dan teknik presentasi. Sedangkan penggunaan komputer/ internet, konselor berkoordinasi dengan guru komputer agar menyelenggarakan pelatihan komputer/ internet. (3) Konselor membuat paparan informasi karier yang didalamnya memuat tentang jenis pekerjaan, syarat-syarat pendidikan yang dibutuhkan, kondisi pekerjaan dan imbalan yang diperoleh. Setiap informasi baru segera ditempel di papan pengumuman agar memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi pekerjaan.

Prosedur penilaian terhadap proses bimbingan karier meliputi, apakah sudah menginformasikan jenis pekerjaan yang sesuai. Apakah sudah tersedia latihan kerja sesuai dengan bakat dan minat siswa. Apakah siswa terampil dalam merencanakan pilihan kariernya. Penilaian hasilnya meliputi, siswa memperoleh pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya setelah lulus. Teknik penilaian dapat dilakukan melalui tes, wawancara, atau observasi. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan oleh konselor dan guru wali kelas.

4.4 Hasil Evaluasi Kurikulum Bimbingan Cesar Chavez Elementary San Diego Unified School District

Ann Pierce (2006) menyampaikan hasil evaluasinya tentang pelaksanaan Program Bimbingan Kelas sebagai berikut:

Standar Kompetensi: Siswa akan menguasai sikap-sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memberikan sumbangan pada belajar efektif di sekolah dan sepanjang kehidupannya.

Kompetensi Dasar:

A1: Meningkatkan konsep diri akademik.

A2: Menguasai keterampilan untuk meningkatkan belajar

A2.1 Mendemonstrasikan upaya dan kegigihan secara positif berdampak positif pada belajar.

A2.2 Menggunakan keterampilan berkomunikasi untuk menentukan kapan dan cara meminta bantuan.

A3: Mencapai Sukses Belajar.

ASCA National Standard

Personal/ Social Standard A

Siswa akan menguasai pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan antar pribadi guna membantunya memahami dan menghargai diri sendiri dan sesamanya.

Personal/ Social Standard B

Siswa akan mampu mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan menempuh tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Personal/Social Standard C

Siswa akan memahami keselamatan diri dan memiliki keterampilan bertahan hidup.

Selanjutnya kompetensi dasar yang dilayankan melalui kurikulum bimbingan meliputi:

Pribadi Sosial A1: Menguasai pengetahuan diri sendiri.

Pribadi Sosial A2: Menguasai keterampilan antar pribadi.

Pribadi Sosial B1: Menerapkan pengetahuan diri sendiri.

Pribadi Sosial C1: Siswa akan memahami keterampilan menyelamatkan diri dan keterampilan bertahan hidup.

Kurikulum bimbingan dilayankan melalui bimbingan kelas pada bulan Januari-Februari 2007 di kelas 5 dan 6 pada mata pelajaran IPS dan Bahasa melalui kegiatan penemuan diri dan eksplorasi, berbagi cerita, perkunjungan studi dan mengundang pembicara tamu.

Berdasarkan evaluasi layanan bimbingan kelas, diperoleh perbandingan berikut:

Apa yang Diketahui Siswa

Pre-test

28% siswa menyatakan menguasai keterampilan untuk menghindari dari tekanan negatif teman sebaya.

48% siswa menyatakan menguasai cara memelihara motivasi diri.

22% siswa menyatakan tahu adanya tiga orang yang akan dapat ditemuinya untuk memberi dukungan kepadanya.

1956

Post Test

82% siswa menyatakan menguasai keterampilan untuk menghindari dari tekanan negatif teman sebaya.

90% siswa menyatakan menguasai cara memelihara motivasi diri.

75% siswa menyatakan tahu adanya tiga orang yang akan dapat ditemuinya untuk memberi dukungan kepadanya.

Keterampilan yang Dipelajari Siswa

Pre-test

Post Test

38% siswa menyatakan mampu mengendalikan perasaan-perasaan amarahnya.

90% siswa menyatakan mampu mengendalikan perasaan-perasaan amarahnya.

38% siswa menyatakan mampu mengekspresikan permintaan pertolongan ketika membutuhkannya.

90% siswa menyatakan mampu mengekspresikan permintaan pertolongan ketika membutuhkannya.

36% siswa menyatakan mampu menolak tekanan teman sebayanya.

85% siswa menyatakan mampu menolak tekanan teman sebayanya.

Apa yang Dipercayai dan Diyakini Siswa

Pre-test

Post Test

32% siswa menyatakan bersekolah amat penting baginya.

90% siswa menyatakan bersekolah amat penting baginya.

48% siswa menyatakan keyakinannya akan mampu menyelesaikan studi sampai dengan lulus SMA.

86% menyatakan keyakinannya akan mampu menyelesaikan studi sampai dengan lulus SMA.

Sebelum kurikulum bimbingan dilayankan, pada siswa kelas 6 teridentifikasi adanya sejumlah label yang paling buruk sebagai berikut:

- 1) "Pemarah", ditemukan pada 18 dari 28 orang siswa.
- 2) "Contoh yang Buruk", ditemukan pada 17 dari 28 orang siswa.
- 3) "Pemalas", ditemukan pada 16 dari 28 orang siswa.
- 4) "Bodoh" ditemukan pada 16 dari 28 orang siswa.
- 5) "Pembohong", ditemukan pada 15 dari 28 orang siswa.

Berdasarkan telaah di atas, ditemukan bahwa kurikulum bimbingan berkontribusi pada sukses siswa. Masih ditemukan sejumlah kecil siswa yang memerlukan layanan bimbingan lanjutan. Layanan bimbingan kelas menerapkan strategi eksplorasi diri selaras dengan identitas budaya siswa yang dipandu dengan fasilitas audio visual ke dalam kurikulum. Pengalaman beklajar siswa diperluas dengan melakukan kunjungan studi dan mengundang pembicara tamu. Disimpulkan bahwa program bimbingan kelas ini berkontribusi dengan bermakna pada presdtasi belajar maupun pada kesejahteraan dan perkembangan pribadi dan sosial siswa.

4.5 Lingkup Tema Umum (*Common Thematic Areas*) Perkembangan Sosial-Pribadi, Perkembangan Akademik dan Perkembangan Karier Versi Lorna Martin

Lingkup tema-tema yang disarankan Lorna Martin (2005) agar dilayankan oleh sekolah kepada siswa dalam perkembangan sosial-pribadi yaitu:

- 1) Perkembangan emosi, managemen amarah, managemen perilaku, menanggapi problematika trauma, tragedi, stres, managemen dan mengorganisasikan waktu.
- 2) Penyadaran diri mengenai adanya ikatan keluarga, dukungan orang dewasa, sumber-sumber pribadi, gambaran diri ketubuhan/*body image*.
- 3) Problematika remaja seperti kematangan emosi, suasana hati, masa berkabung, bunuh diri dan depresi.
- 4) Salah guna minuman beralkohol dan obat terlarang.
- 5) Managemen konflik, penyelesaian konflik, mediasi dan penghargaan pada sesama.
- 6) Persahabatan dan relasi pergaulan mencakup tekanan sebaya, pengharapan realistik, tanggungjawab, relasi yang merugikan,

kekerasan dalam berpacaran.

- 7) Konseling sebaya, mediator sebaya, relasi sukarela/ *volunteerism*.
- 8) Mendengarkan secara aktif.
- 9) Gaya hidup/ *lifestyles* dalam segi pengambilan keputusan dan seksualitas.
- 10) Keaneka-ragaman/ *diversity* dalam segi kebutuhan khusus, kecerdasan majemuk, individualitas, kebudayaan khas siswa.
- 11) Pencegahan kekerasan, kecenderungan mengambil resiko, kesadaran akan adanya gang remaja, lingkungan sekitar yang aman/ *safe neighbourhoods*.
- 12) Keamanan pribadi/ *personal safety/internet safety*, tinggal sendiri di rumah.
- 13) Pelanggaran dengan kekerasan/ *harassment, intimidation, cyberbullying*.
- 14) *Bullying/manipulation*.

Lorna Martin (2005) menyarankan agar sekolah melayankan kepada siswa dalam perkembangan akademik tema-tema berikut ini:

- 1) *Metacognition*: belajar berpikir tentang berpikir, keterampilan berpikir kritis.
- 2) Gaya belajar/ *learning styles* dan perbedaaan tuntutan dalam belajar termasuk siswa berkebutuhan khusus dan *ADHD*.
- 3) Kebiasaan berpikir (*habits of mind*) dan bersikap/ *attitudes*.
- 4) Strategi pemecahan masalah.
- 5) Membuat hubungan-hubungan antara keterampilan berpikir dan transfer belajar.
- 6) Kerja kelompok dan *sharing*.
- 7) Mengidentifikasi dan mendaya-gunakan pusat-pusat layanan/keputakaan.
- 8) Belajar menulis *portfolio*.
- 9) Memanfaatkan jejaring web, *internet research/ plagiarism*.

- 10) Perilaku positif dalam belajar, keterampilan berkomunikasi, strategi meminta bantuan.
- 11) Keterampilan menyelenggarakan riset/ *research skills*.
- 12) Mengelola waktu belajar, keterampilan mengorganisasikan waktu dengan agenda.
- 13) Keterampilan belajar, strategi mengerjakan PR/ *homework*, menyiapkan diri menghadapi ujian, strategi mengurangi frustrasi dan menangani cemas menjelang ujian.
- 14) Curah pendapat/ *brainstorming, thinking aloud, critical thinking*.

Selanjutnya, Lorna Martin (2005) menyarankan agar sekolah melayankan kepada siswa dalam perkembangan karier tema-tema berikut ini:

- 1) Eksplorasi karier.
- 2) Memadukan/ *matching* bakat dan minat dengan pilihan karier.
- 3) Perencanaan karier, memilih jurusan studi, memahami persyaratan kelulusan, memahami persyaratan masuk pendidikan tinggi, magang/ *apprenticeship*.
- 4) Mengeksplorasi bakat, minat dan keunggulan/ kekuatan diri.
- 5) Menekuni pekerjaan sambil, *job shadowing, volunteerism*, kerja paroh waktu.
- 6) Menyetimbangkan kehidupan sekolah dengan kehidupan sehari-hari dan bekerja.
- 7) Keselamatan pribadi dan di tempat kerja (*personal safety – workplace safety*), baku mutu kesehatan kerja.
- 8) Keterampilan kerja, sertifikasi, *training, on-the-job training, entrepreneurship*.
- 9) Menulis *resume/ menulis portfolio*.
- 10) Menyusun lamaran kerja: *application forms/ cover letters/ interview skills*.

- 11) Membentuk sikap, pengharapan dan tanggungjawab kerja (*workplace attitudes, expectations, responsibilities*).
- 12) *Bullying* di tempat kerja.

Guna menjamin terselenggarakannya layanan bimbingan dan konseling, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang berkualitas bagus, bebas dan senantiasa siap membantu siswa (*good, free, available*) yaitu: pustakawan sekolah, konselor dan sekolah lainnya; dewan guru terutama guru biologi, ekonomi, psikologi dan prakarya. Di samping itu layanan bimbingan konseling di sekolah perlu menyediakan sumberdaya dan bahan bimbingan dan konseling. Diperlukan pula dukungan dari konsultan dari dinas-dinas pemerintahan. Sekolah dapat pula meminta dukungan sukarela dari kalangan yayasan yang berpengalaman menangani adiksi, lembaga kesehatan masyarakat/ Puskesmas.